PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA MEKO KECAMATAN PAMONA BARAT

Bernadus Jendy Rukmanto¹, Marten Pangli², Yulinda Tanari²

¹) Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fak Pertanian Universitas Sintuwu Maroso

²) Staf Pengajar Program Studi Agroteknologi Fak Pertanian Universitas Sintuwu Maroso

Abstrak

Usaha tani bertujuan menghasilkan produktivitas yang optimal untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya, sehingga perlu untuk mengetahui seberapa besar biaya dan tingkat pendapatan yang di peroleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah di Desa Meko Kecamatan Pamona Barat. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), sampel yang berasal dari jumlah 349 petani dengan tingkat kesalahan 10% yang diambil sebanyak 78 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa produksi beras sebesar 128.700 Kg/MT dengan produksi rata-rata sebesar 1.400 kg/ha/MT. Jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan responden sebesar Rp. 9.729.402 /MT, dan rata-rata pendapatan yang diterima oleh responden adalah sebesar Rp. 3.236.496 /Ha/MT dan Kelayakan R/C ratio memperoleh nilai sebesar 1,33. Berdasarkan kriteria diperoleh nilai R/C ratio > 1 yang berarti usaha tani padi sawah layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : *Produksi, Pendapatan, Kelayakan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang, khususnya dibidang pertanian. Pembangunan pertanian bertujuan meningkatkan mutu dan hasil produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha dalam mendorong pemerataan, pertumbuhan dinamika ekonomi pedesaan yang pada gilirannya memberikan peluang mensejahterakan kehidupan masyarakat khususnya di daerah pedesaan.

Padi adalah sumber bahan pangan sekaligus merupakan

makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Sebagai sumber makanan pokok, maka komoditas ini perlu mendapat perhatian yang serius seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan pangan akibat dari pertumbuhan jumlah penduduk (Syahrudin, 2003).

Menurut Sudarman (2001), peningkatan taraf hidup diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan beberapa kegiatan dengan mengembangkan berbagai komoditas pertanian lain (diversifikasi usaha tani) yang secara ekonomis menguntungkan

Kecamatan Pamona Barat memiliki jumlah penduduk sebesar 10.975 jiwa. Sedangkan desa Meko memiliki jumlah penduduk sebesar 3.826 jiwa (Badan Pusat statistik 2018). Jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ketahun membutuhkan ketersediaan pangan yang cukup besar dan keterpaduan antara setiap subsistem, sehingga swasembada pangan perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Mengingat pentingnya komoditas padi, maka pengembangan komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian (Pradiana, dkk, 2007).

Kecamatan Pamona Barat merupakan sentra produksi padi di kabupaten Poso yang memiliki luas lahan padi sawah, seluas 2.500 hektar, dan saat ini lahan yang telah terolah sebesar 1.786 hektar. Lahan sawah desa Meko sebesar 529 hektar, dan telah terolah seluas 380 hektar, sedangkan produksi rata-rata padi sawah di kecamatan Pamona Barat sebesar 5,7 ton/ha dan kebutuhan pangan rata-rata sebesar 130 kg/tahun/kapita (Balai Penyuluh Pertanian, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya, pendapatan serta kelayakan usaha tani padi sawah di desa Meko kecamatan Pamona.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2019 sampai dengan Juli 2019, di desa Meko kecamatan Pamona Barat kabupaten Poso.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu, alat tulis menulis, kamera, laptop dan daftar pertanyaan (kuesioner).

Jenis dan Sumber Data

Data yang diambil adalah data satu kali musim tanam, dan Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang bersumber langsung dari petani-petani yang diwawancara secara langsung, baik di rumah maupun di lahan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Sedangkan data sekunder bersumber dari Balai Penyuluh Pertanian setempat yang berupa dokumen dan berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara kepada petani. Pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), dengan berdasarkan jumlah besar kecilnya populasi yang akan diwakilinya (Nasir, 2003). Kelompok tani padi sawah di desa Meko kecamatan Pamona Barat, terdapat 349 orang petani yang terbagi dari 12 kelompok tani

Analisis Data

Untuk mengetahui pendapatan usaha tani padi sawah yang ada di desa Meko kecamatan Pamona Barat menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Biaya usahatani

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total cost* (total biaya) (Rp)

FC = *Fixed cost* jumlah (biaya tetap) (Rp)

VC = *Variabel cost* jumlah (biaya tidak tetap) (Rp)

2. Penerimaan usaha tani

$$TR = P . Q$$

Keterangan:

TR = *Total revenue* (total penerimaan) (Rp)

P = *Price* (harga produk) (Rp)

Q = *Quantity* (jumlah produksi yang dihasilkan dalam usaha tani) (Kg)

3. Pendapatan usaha tani

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = *Profit* (pendapatan usaha tani) (Rp)

TR = *Total revenue* (total penerimaan) (Rp)

TC = *Total cost* (total biaya) (Rp)

4. Revenue cost ratio (R/C)

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/Cratio = *Retum cost* (perbandingan nisba)

TR = *Total revenue* (total penerimaan) (Rp)

TC = *Total cost* (total biaya) (Rp)

Jika : R/C > 1 artinya usaha tani yang dikelola layak diusahakan.

R/C = 1 artinya usaha tani yang dikelola impas.

R/C < 1 artinya usaha tani yang dikelola tidak layak diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis

Secara geografis, koordinat desa Meko berada pada 1°53'8.76" lintang selatan dan 120°31'28.44" bujur timur yang memiliki luas sekitar 90.000 Ha dengan topografi 513-1400 m diatas permukaan laut. Daerah datar pada ketinggian 514-650 mdpl dengan kelerengan 0-8% dan daerah perbukitan pada ketinggian 650-1400 mdpl dengan kelerengan 15%.

Biaya Produksi Usaha Tani

Penggunaan Benih

Responden petani padi sawah bermacam-macam jenis varietas benih yaitu varietas Ciherang, IR64, Cimandi, Inpari 4, Kuda/segiri 8, Putri

Manado, Cigeulis, Santana, Bojonegoro, Bori-bori, Mekongga, Superwin, Sumber, Cibogo, dan Inpari 8. Total jumlah benih yang digunakan oleh 78 responden petani sebanyak 7.700 kg dengan rata-rata jumlah benih per responden sebanyak 99 kg, dengan rata-rata harga Rp 5.600/Kg. Jadi jumlah biaya benih yang digunakan oleh 78 responden adalah Rp 43.054.480/MT dengan rata-rata per responden Rp 551.981/MT.

Penggunaan Pupuk

Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman secara optimal jika diberikan dengan dosis dan waktu yang tepat. Pemupukan merupakan keharusan, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah. Penggunaan pupuk yang tepat waktu serta pilihan berbagai macam komposisi pupuk berdasarkan dengan zat yang dibutuhkan tanah tersebut (Bagus, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pupuk yg di gunakan bermacam-macam yaitu pupuk Urea, Ponska, KCL, Dolomit, KCL 212 cair, ZA, NPK, SP 36, NPK cair, Fertiphos, CNI, NPK 15 15 15, Green Fertilizer, Sampurna B, Top one B, dan Bionik. Total biaya pupuk yang digunakan oleh 78 petani responden sebesar Rp 80.003.000/MT dengan biaya rata-rata per responden Rp 1.025.679/MT.

Penggunaan Pestisida

Hasil penelitian menunjukkan jenis pestisida kimia yang digunakan bermacam-macam yaitu Klensct, Lindomin, Nominee, Sidamethrin, Furadan, Vulgar, Starelle, Tetrin, Sergap, Spontan, Ultimax, Buldok, Alike, Gibro, Regent, DMA 6, Boom, Blast, Tuntas, Ricestar, Clipper, Rudstar, Spenoc, Basagram, Tabas, Rumpas, Pyzero, Kloopri, Score,

Amistartop, Dursban, Seprint, Danke, Gramoxone, Dharmabas, Vigor, Supremo, Wiper, Chlormite, Tandem, Decis, Belt, Polycore, Antracol, Energie, Endure, Cantas, Suryata, Narahypo, Nararel, Benteke, esselor, Halona, Logran, Laser, Dan ho, Roger, Dithane, Taliroso, Relistan dan Filia. Penggunaan pestisida yang tinggi yang oleh responden dikarenakan tingginya serangan hama dan penyakit.

Total biaya pestisida yang digunakan oleh 78 petani responden sebesar Rp 124.485.000/MT dengan biaya rata-rata per responden Rp 1.595.962/MT.

Tenaga Kerja

Upah tenaga kerja berbeda-beda tergantung dari jenis pekerjaannya dan kesepakatan antara petani dan tenaga kerja. Upah mulai Rp. 70.000 – Rp. 100.000 /HOK. Pembayaran upah tenaga kerja tidak termasuk dengan biaya lainnya seperti rokok, permen, teh atau kopi dan makanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk biaya rata-rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga, sebesar Rp 2.761.346/MT dan untuk biaya rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga, sebesar Rp 1.934.231/MT. Total biaya tenaga kerja yang digunakan oleh 78 petani responden sebesar Rp 362.745.000/MT dengan biaya rata-rata per responden Rp 4.650.577/MT.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang dipergunakan tidak habis dalam satu proses produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, besar biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap meliputi: pajak lahan, sewa lahan dan penyusutan alat pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan biaya tetap yang di keluarkan petani responden yaitu terdiri dari biaya pajak lahan sebesar Rp. 1.355.000/MT, biaya sewa lahan sebesar Rp. 123.870.000/MT, dan biaya penyusutan alat sebesar Rp. 23.380.853/MT. Jumlah total biaya tetap adalah sebesar Rp. 148.605.853/MT dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 1.905.203/MT

Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya *variabel* adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil produksi yang diperoleh. Biaya *variabel* pada usaha tani meliputi biaya pembelian pupuk, biaya benih, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja.

Hasil penelitian menunjukkan biaya *variabel* yang dikeluarkan petani responden yaitu yang terdiri dari biaya benih sebesar Rp. 43.054.480/MT, biaya pestisida sebesar Rp. 124.485.000/MT, biaya pupuk sebesar Rp. 80.003.000/MT, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 362.745.000/MT. Jumlah total biaya *variabel* adalah sebesar Rp. 610.284.480/MT dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 7.824.198/MT.

Produksi Usaha Tani Padi Sawah

Produksi adalah hasil produksi fisik beras, yang diperoleh petani dari hasil usaha tani, Semakin besar volume produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula penerimaan yang akan diterima. Hasil penelitian menunjukkan total produksi beras sebesar 128.700 Kg/MT dengan produksi rata-rata beras sebesar 1.400 kg/ha/MT).

Penerimaan Usaha Tani

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang berlaku ditingkat petani. sehingga

penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi padi dan harga jual yang berlaku saat itu di wilayah penelitian. Dengan demikian bahwa penerimaan petani beraneka ragam tergantung besar kecilnya hasil produksi padi saat panen juga ditentukan luasan sawah yang dimiliki petani.

Hasil penelitian menunjukkan total penerimaan responden usaha tani padi sawah sebesar Rp. 1.011.340.000/MT dengan rata-rata penerimaan usaha tani sebesar Rp. 12.965.897/Ha/MT.

Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara total penerimaan

dengan total biaya pengeluaran, baik biaya tetap dan biaya *variabel*, dimana penerimaan biaya usaha tani adalah perkalian antara produksi beras dengan harga jual beras yang berlaku ditingkat petani, sedangkan biaya adalah pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha tani dalam satu kali musim tanam. Nilai pendapatan usaha tani yang diterima oleh 78 responden petani berdasarkan satu kali musim panen. Data pendapatan usaha tani padi sawah di desa Meko kecamatan Pamona Barat berdasarkan musim tanam disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Meko Kecamatan Pamona Barat Berdasarkan Musim Tanam.

No.	Uraian	Nilai (Rp/Ha/MT)
1.	Rata-rata Penerimaan	12.965.897
2.	<i>Biaya</i>	
	A. Rata-rata biaya tetap:	
	- Pajak lahan	17.372
	- Sewa lahan	1.588.077
	- Penyusutan alat	299.755
	Sub total	1.905.203
	B. Rata-rata biaya <i>variabel</i>	
	-Benih	551.981
	-Pestisida	1.595.962
	-Pupuk	1.025.679
	-Tenaga kerja	4.650.577
	Sub total	7.824.198
3.	Total biaya (A+B)	9.729.402
4.	Rata-rata pendapatan (1-3)	3.236.496

Sumber : Data Primer Setelah diolah (2019)

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam melakukan usaha tani padi sawah, benih yang di gunakan. Rata-rata pendapatan responden usaha tani padi sawah sebesar Rp. 3.236.496/Ha/MT.

Hasil petani padi sawah dalam satu kali musim tanam, selama empat

bulan, sebesar Rp. 3.236.496 sehingga penghasilan petani perbulan sebesar Rp. 809.124. Pendapatan tersebut dibawah UMP kabupaten poso sebesar Rp. 2.503.734 (Indozone, 2020).

Kelayakan Usaha Tani

Untuk mengetahui usaha tani padi sawah yang dimiliki responden petani memperoleh keuntungan, impas atau

rugi, maka digunakan analisis *revenue cost ratio (R/C Ratio)*, yaitu dengan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya usaha tani. Data R/C rasio usaha tani padi sawah di desa Meko kecamatan Pamona Barat (Tabel 2).

Tabel 2. R/C Rasio Usaha Tani Padi Sawah di Desa Meko Kecamatan Pamona Barat

Uraian	Jumlah (Rp)
Total penerimaan	12.965.897
Total biaya	9.729.402
Sub (1/2)	1,33

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2019

Hasil perhitungan R/C ratio memperoleh nilai sebesar 1,33. Berdasarkan kriteria diperoleh nilai R/C ratio > 1 sehingga dapat diartikan bahwa usaha tani padi sawah layak untuk diusahakan. Nilai tersebut artinya apabila setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1 maka mendapat tambahan penerimaan sebesar Rp. 1,33.

Rendahnya pendapatan yang disebabkan oleh adanya serangan hama dan penyakit, sering terendam banjir, biaya pestisida, irigasi yang masih dalam tahap pembangunan dan HOK yang tinggi serta besarnya biaya sewa peralatan menjadi penyebab rendahnya pendapatan.

KESIMPULAN

1. Rata-rata pengeluaran petani padi di desa Meko sebesar Rp. 9.729.402 /MT, sedangkan rata-rata pendapatan adalah Rp. 3.236.496 /Ha/MT.
2. Biaya yang dikeluarkan Rp 1 maka dapat menambah penerimaan sebesar Rp 1,33. Usaha tani layak untuk diusahakan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso.
- Bagus, N. G. 2011. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Usahatani Cabai Merah Keriting Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako. Palu.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 2009. Sektor Pertanian (Komposit). Jakarta.
- Balai Penyuluh Pertanian, 2018. Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso.
- Direktorat Jendral P2PM . *Pedoman Pengamanan Penggunaan Pestisida*. Departemen Kesehatan RI. Jakarta, 2013.
- Indozone. 2020. Daftar UMP Palu. Diakses <http://www.indozone.id/news/DNsd8/daftar-ump-umk-pulau-sulawesi-tahun-2020/read-all>. Pada Tanggal 6 Maret 2020.
- Iqbal, M. 2014. *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*. Agrotekbis 2(5) : 24-30.
- Mantra IB. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Nasir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia
- Pradiana W, Djaka dan Atik. 2007. *Pengembangan Agribisnis Padi Sawah Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani*. Jurnal. Penyuluhan Pertanian. 2 (2): 25-32.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usaha Tani*, UI-Press, Jakarta.

- Soekartawi, 2005. *Analisis Usaha Tani*, UI-Press, Jakarta.
- Sudarman. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta
- Syahrudin, M. 2003. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Kapiroe Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi*. Skripsi Universitas Tadolako. Skripsi Jurusan Agribisni